IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II

Nurul Hidayah[1], Filia Prima Artharina[2]
[1,2]PPG PGSD Universitas PGRI Semarang
[1]hidaanurul4@gmail.com, [2]filiaprima@upgris.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was to evaluate the outcomes of applying the Teaching at the Right Level method in Pancasila Education for second-grade students, conducted at SD Supriyadi 02 Semarang. This type of research is mixed method, which uses qualitative and quantitative methods in processing data. Qualitative data in this study are the results of interviews and observations of researchers, while the data obtained quantitatively are in the form of descriptive analysis, normality test, and T test. In the descriptive analysis of the data obtained the average number of groups A = 80, 67, and the average group B = 68.18. And from the normality test, the normality of the learning outcomes of group A and group B students has a value of α> 0.05, so it can be concluded that the information from each gather is ordinarily conveyed. While the results of the T test obtained that the sig = 0.0404, this shows > 0.05, so there is a significant difference in group A and group B on the use of the TaRL approach in learning Pancasila Education.

Keywords: Implementation of TaRL Approach, Pancasila Education, Grade 2

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi pendekatan Teaching at The Right Level pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II yang dilaksanakan di SD Supriyadi 02 Semarang. Jenis penelitian ini yaitu mixed methode, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dalam mengolah data. Data kualitatif pada penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi peneliti, sedangkan data yang diperoleh secara kuantitatif yaitu berupa analisis deskriptif, uji normalitas, dan Uji t. Pada analisis deskriptif data di peroleh jumlah rata-rata dari kelompok A = 80, 67, dan rata-rata kelompok B = 68,18. Dan dari uji normalitas diperoleh normalitas hasil belajar peserta didik kelompok A dan kelompok B memiliki nilai α > 0.05, yang artinya bahwa kelompok A dan B berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari uji T diperoleh bahwa hasil sig = 0,0404, hal ini menunjukkan > 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok A dan kelompok B pada penggunaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi Pendekatan TaRL, Pendidikan Pancasila, Kelas 2

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar untuk bertumbuh dan berkembang dalam berpikir, sehingga diharapkan kompetensi yang ada dalam diri akan berprogres (Pin Harjanti & Ayub Prastiyo, 2024). Melalui pendidikan,

sumber daya manusia dapat maju, sehingga mampu bersaing secara global, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman.

Dari masa ke masa pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan klasifikasi sesuai dengan usia peserta didik. Kenyataannya di lapangan usia belum tentu menentukan perkembangan belajar (Rahmawati, 2023). Contohnya seperti di dalam kelas, yang rata-rata peserta didik memiliki usia yang sama, namun memiliki tingkat pemahaman atau perkembangan belajar yang berbeda (Ahyar dkk., 2022). Dalam satu kelas, terdapat peserta didik dengan cepat memahami materi yang disampaikan, namun adapula yang membutuhkan waktu sedikit lama, atau bahkan sangat susah dalam memahami materi yang diajarkan guru. Dalam pendekatan pembelajaran terdapat istilah baru yang sekarang mulai di dengar bahkan di terapkan oleh pendidik. Yaitu istilah *Teaching at the Right Level* atau biasa disingkat TaRL. Istilah TaRL ini kali pertama dikemukakan oleh sebuah regu pembelajaran dari negara India (’Adawiyyah dkk., 2024). Organisasi ini bergerak melakukan riset karena dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik di sekolah yang belajar hanya sekedar belajar, artinya mereka tidak belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga materi yang diajarkan guru belum terserap denga baik (Alfania dkk., t.t.). Hasil dari penelitiannya membuahkan kesimpulan jika tingkat literasii dan numerasi peserta didik masih rendah. Selain India, terdapat negara lain yang sudah mengenal dan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yaitu Amerika, Nigeria, Uganda, Madagaskar, dan Ghana (Suharyani dkk., 2023).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* atau sering disingkat TaRL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran, yang menggunakan capaian, potensi, atau level pada kemampuan diri peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran (Indrianti dkk., 2024). Dalam kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan TaRL ini guru tidak menempatkan peserta didik berdasarkan usia, namun berdasar pada level kemampuan, capaian, atau level potensi peserta didik (Zan, 2023). Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini, tahap awal

yang harus dilakukan guru yaitu melakukan assesmen diagnostik. Asesmen ini memiliki fungsi untuk mengetahui kemampuan awal, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan asesmen ini guru menjadi tahu tahap tingkat potensi dan perkembangan belajar peserta didik. Selanjutnya dari hasil asesmen diagnostic tersebut, guru membentuk kelompok belajar dengan kriteria “Mahir, Cukup Mahir, dan Kurang Mahir”. Sehingga dalam pembuatan asesmennya nanti guru bisa membedakatan sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik.

Pada kegiatan observasi yang telah dilakukan di kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang ditemukan, ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila antusias peserta didik sangat tinggi, seperti menjawab pertanyaan yang diajukan guru, berebut untuk maju ke depan untuk menjawab kuis. Namun dari hasil observasi peneliti menemukan masalah, yaitu peserta didik yang aktif menjawab mayoritas anak yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam satu kelas tidak seimbang atau memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Erna Listyaningsih & Yuliasih, 2023). Kemudian hasil observasi juga membuktikan bahwa karakteristik peserta didik dalam pembelajaran juga berbeda, ada yang aktif menjawab, ada yang hanya pasif. Dengan adanya perbedaan kemampuan kognitif dan karakteristik peserta didik di dalam kelas, namun dalam pembelajaran diberikan perlakuan yang sama tentu akan mengakibatkan rendahnya semangat belajar, hal ini juga berpengaruh pada turunnya hasil belajar peserta didik (Syafaah dkk., 2024).

Permasalahan Pendidikan di Indonesia hingga saat ini yaitu mengelompokkan berdasarkan umur peserta didik. Kenyataannya perkembangan umur tak sebanding dengan perkembangan belajar, atau kemampuan kognitif. Perkembangan peserta didik sangat penting, terutama kemampuan belajar peserta didik di kelas dengan rentang usia yang sama. Namun, masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan metode pembelajaran yang unik.

Terdapat penelitian lama yang juga memaparkan mengenai penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* diantaranya yaitu penelitian oleh (Ningrum dkk., 2023) dengan penelitiannya yang berjudul

"Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika", menunjukkan bahwa dengan menerapkan TaRL pada pembelajaran mampu mengoptimalkan motivasi, minat, dan semangat peserta didik dalam belajar. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan semakin mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, terdapat peneltian dari (Jariyatussholihah dkk., 2024), yang berjudul "Implementassi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2". Pada penelitian ini menujukkan bahwa penerapan TaRL pada pembelajaran memberikan perbedaan yang signifikan. Hasil belajar anak didik dengan menggunakan TaRL mengalami peningkatan. Dengan begitu penggunaan pendekatan TaRL dapat di terapkan dalam pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan problem yang terjadi dan teridentifikasi pada saat observasi dan wawancara, peneliti memutuskan untuk mengambil topik penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni mix method. Pendekatan *mix method research design* adalah sebuah tata cara untuk mengepulkan, menganalisis, dan menggabungkan temuan penelitian kuantitatif dan kualitatif ke dalam satu penyelidikan komprehensif. *Mixed method* dirancang untuk mengumpulkan data dan mengumpulkan pertanyaan dan jawaban penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan metode kualitatif dilaksanakan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan *Teachiing at the Right Level.*

Proses pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan kepada guru kelas II A SD Supriyadi 02 Semarang. Proses wawancara dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, hal ini berguna untuk mengetahui kebutuhan dan kondisi

peserta didik. Selanjutnya proses observasi dilakukan Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dibagi menjadi kelompok besar, hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik (Mustika Rahmayanti dkk., 2023). Dua kelompok besar tersebut dengan kriteria, mahir, dan kurang mahir. Kedua kelompok ini di simbolkan dengan kelompok A yaitu kelompok mahir, dan kelompok B yaitu kelompok kurang mahir (butuh bimbingan lebih). Dan dua kelompok besar ini masing-masing dibagi lagi menjadi tiga kelompok, jadi total keseluruhan ada enam kelompok, dimana setiap kelompok akan berjumlah empat sampai lima anak. Kemudian, teknik dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, metode kuantitatif dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik yang saling berbeda dan sesuai dengan kelompoknya. Pengumpulan data secara kuantitatif ini, menggunakan analisis statistik parametrik, dengan tahapan sebagai berikut: analisis deskriptif untuk menjelaskan data-data yang ada, nilai minimal, nilai yang diuji normal atau tidak. Dalam perhitungan data dan analisis statistic parametrik, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft excel, terutama pada uji T. Uji T atau *paired sample t-test* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan adanya perbedaan yang ada pada dua populasi atau kelompok.

Hasil pembelajaran dari kedua kelompok tersebut dapat dibuktikan dengan analisis statistic parametrik (uji-t). Jika hasil yang diperoleh pada uji- t diterima, maka implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II A dapat diterapkan Kembali di pembelajaran selanjutnya. Namun jika hasil uji-t di tolak maka implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak bisa di gunakan pada pembelajaran selanjutnya. Artinya perlu ada perubahan dan penggunakan pendekatan atau metode baru yang dapat menunjang hasil belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SD Supriyadi, dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap mengenali apa yang siswa butuhkan untuk belajar.; 2Proses merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik; 3) tahap ketiga, refleksi dan evaluasi pembelajaran yang sudah terlaksana. Berikut uraian penjelasannya:

1). Tahap 1: Analisis kebutuhan belajar peserta didik.

Guru dapat menganalisis dan mengklasifikasi kebutuhan belajar peserta didik di awal pembelajaran. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar nanti, dan untuk mengklasifikasi peserta didik sesuai dengan kemampuan. Peneliti memperoleh data ini dari hasil wawancara dengan guru kelas II, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nanti sudah terbentuk kelompok-kelompok.

2). Tahap 2: Menyusun rancangan pembelajaran TaRL dan pelaksanaan pembelejaran.

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, sebelumnya tentu harus Menyusun rancangan pembelajaran. Penyusunan rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini didasarkan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik kelas II SD Supriyadi 02 Semarang. Pada proses pembelajaran TaRL ini, peneliti memfokuskan pada pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik yang berbeda sesuai pada kompetensi sangat di tonjolkan pada pembelajaran pendekatan Teaching at the Right Level ini. Dalam pembelajaran terdapat dua jenis LKPD, yaitu LKPD tipe A diberikan kepada kelompok yang berkemampuan sangat mahir sampai cukup mahir, dan LKPD tipe B diberikan kepada kelompok yang kurang mahir. Pada pelaksanaan nanti, guru akan memberikan fokus lebih ke kelompok yang mengerjakan LKPD tipe B. Namun bukan berarti guru mengabaikan kelompok lain. Guru tetap memberikan bimbingan

dan arahan kepada kelompok lainnnya juga. Adanya dua jenis LKPD ini bertujuan agar siswa mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan tidak mencapai kesulitan Ketika mengerjakan soal, karena sudah di sesuaikan dengan level kemampuannya.

3). Tahap 3: Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran.

Tahap ini dilakukan di akhir pembelajaran. Bagian ini menjadi bagian yang penting bagi guru, karena dengan melakukaun refleksi dan evaluasi pembelajaran guru menjauh tahu seberapa jauh kemampuan peserta didik, lalu bisa menjadi acuan dalam mengukur hasil belajar peserta didik, dan menjadi bahan refleksi guru Ketika mengajar kedepannya, seperti hambatan apa saja yang terjadi pada pembelajaran Teaching at the Right Level ini, dengan begitu guru mudah untuk mencari solusi dari hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian dari hasil analisis di atas, dapat di perkuat lagi dengan data yang telah dihitung secara statistic parametrik menggunakan bantuan Microsoft excel, maka dapat diperoleh data tentang perbedaan kemampuan dari tiga kelompok, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan TaRL di kelas 2A SD Supriyadi 02 Semarang dapat peneliti jelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Nama	jmlh	N Min	N maks	Rata rata	Std. Dev
Kel. A	15	60	100	80,67	13,87
Kel. B	11	50	90	68,18	15,37

Sesuai dengan tabel diatas jumlah rata-rata dari kelompok A = 80, 67, dan rata-rata kelompok B = 68,18. Oleh karena itu implementasi pendekatan TaRL ini merupakan hal yang sangat tepat untuk dilakukan.

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Kel. A	Kel. B
Shapiro Wilk	0, 9428	0, 9384
Nilai α	0, 4194	0, 5016
Keterangan	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji normalitas pada kelompok A dan kelompok B memiliki nilai $\alpha > 0.05$, hal ini berarti baik kelomp A dan kelompok B berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji T

Nama	Significans	
	T stastistik	P-Value
Kelompok A	2,17	0,0404

Kelompok B		

Berdasarkan hasil hitung dari uji t atau t-test, diperoleh sig = 0,0404, artinya hasil yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok A dan kelompok B pada penggunaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga implementasi pendekatan TaRL ini bisa digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, atau bisa saja digunakan dalam mata Pelajaran yang lain. Karena hal ini mampu menunjang hasil belajar dan perkembangan peserta didik sesuai dengan capain potensi dan gaya belajar mereka.

Pembahasan

Pada penelitian ini fokus memaparkan hasil dari pembelajaran yang menerapkan pendekatan Teachiing at The Right Level atau lebih sering disingkat TaRL di kelas 2 SD Supriyadi 02 Semarang. Pada implementasi pendekatan ini, peneliti menggunakan tiga Langkah yang dilakukan sesuai dengan prinsip pendekatan TaRL ini. Yakni pada tahap pertama peneliti melakukan identifikasi peserta didik, hal ini guna menentukan peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuan atau capaian belajarnya, dan sesuai dengan gaya belajar. Setelah guru mengetahui data, dan telah dibentuk kelompok, Langkah kedua yaitu guru dapat menyampaikan materi atau pembelajaran, memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok tersebut, dan di Langkah terakhir guru dapat memberikan soal evaluasi, dapat berupa Lembar Kerja Peserta Didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, LKPD ini dapat di kerjakan secara berkelompok, maupun individu.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan implementasi pendekatan Teaching at The Right Levell pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2, guru mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan peserta didik dan gayaa belajar setiap peserta didik; kemudian guru mampu menjadi fasilitator peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya; dan guru mampu menyiapkan rancangan pembelajaran dan soal evaluasi atau

lembar kerja peserta didik sesuai pada tingkat kemampuan, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan, dan lebih nyaman dalam mengerjakan. Dengan begitu, pendekatan TaRL ini bisa disimpulkan efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pendidika Pancasila maupun mata Pelajaran lainnya, sehingga hasil proses belajar yang diterima peserta didik akan meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

’Adawiyyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, *6*(2), 312–324. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(11), 5241–5246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242

Alfania, N., Susanti, R., Nizayati, F., & Negeri, S. (t.t.). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang*.

Erna Listyaningsih, N. N., & Yuliasih, I. B. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.8139269

Indrianti, M. W. R., Ambarwati, R., & Widiastutiningsih, N. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS*.

Jariyatussholihah, J., Roshayanti, F., & Rusmiati, R. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(2), 113–120. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.404

Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 4545–4557. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). *Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika*.

Pin Harjanti & Ayub Prastiyo. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, *1*(4), 172–191. https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.671

Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *6*(3). https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, *8*(2), 470. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590

Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 260–265. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.482

Zan, A. M. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. *7*.